



Selalu Ingatkan Protokol Kesehatan ke Wisatawan

Bergodo Jogo Malioboro Jadi Ikon Jogja

Bergodo Jogo Malioboro tetap menjalankan tugasnya menjaga kawasan Malioboro. Mereka bertugas di lima titik. Dari utara mulai depan Hotel Grand Inna, depan Mal Malioboro dan depan kompleks Kepatihan sisi barat.

KEMUDIAN depan Ketandan terakhir di Nol Kilometer (KM). Masing-masing bertugas di sisi barat dan timur. Bergodo Jogo Malioboro bertugas sepanjang Agustus 2021. Ada empat bergodo yang bertugas. Asalnya dari sejumlah kelurahan di seputaran Malioboro. Yakni Bergodo Saeki Kapti dari Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen, Kota Jogja. Kemudian Bergodo Suryatmajan dari Kelurahan Suryatmajan, Danurejan, Kota Jogja. Selanjutnya, Bergodo Rekso Winongo Kelurahan Ngampilan, Ngampilan, Kota Jogja. Terakhir Bergodo Wiroso dari Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen, Kota Jogja. Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo menjelaskan, Bergodo Jogo Malioboro bertugas sejak September tahun lalu. Inisiasi pembentukannya dilakukan Dinas Pariwisata DIY. Bergodo-bergodo tersebut bukan hanya menjalankan atraksi di daerah

tujuan wisata (DTW) Malioboro. Namun juga ikut mengkampanyekan kepada wisatawan agar selalu menjalankan protokol kesehatan (prokes) di kawasan Malioboro. "Bergodo Jogo Malioboro telah menjadi bagian dari ikon Jogja. Bergodo itu asal usulnya dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat," terang Singgih. Bergodo Jogo Malioboro berasal dari bergodo rakyat. Mereka direkrut dari daerah-daerah penyangga Malioboro. Antara lain Sosromenduran, Ngampilan dan Suryatmajan. Ketiga kelurahan itu berada di sisi barat dan timur Malioboro. "Setiap bergodo bertugas secara bergantian," terang Singgih. Lantaran berasal dari kawasan penyangga Malioboro, setiap anggota bergodo tahu situasi dan kondisi Malioboro. Mereka langsung dapat menjawab setiap pertanyaan dari wisatawan. "Setiap anggota bergodo lebih menguasai," terang dia. Diakui, selama PPKM Darurat dilanjutkan PPKM Level 3 dan 4, industri pariwisata dalam keadaan berat. Hal itu juga terjadi di DIY. Sejumlah objek wisata masih ditutup. Meski demikian, PPKM harus dilakukan dalam upaya menekan kasus Covid-19. "Semua harus tertib menjalankan prokes kendati sudah dua kali divaksinasi," ajak Singgih.

Dinas Pariwisata DIY beberapa kali menginisiasi vaksinasi bagi para pelaku pariwisata. Lokasinya dipusatkan di berbagai objek wisata. Antara lain Gua Selarong, Hutan Pinus Mangunan dan lainnya. Selain itu, membantu para pelaku pariwisata mendapatkan bantuan insentif pemerintah (BIP) dan hibah pariwisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Dalam jangka pendek ada juga sembako bantuan langsung tunai (BLT) dari Kementerian Sosial RI. Bersama Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Dinas Pariwisata DIY memantapkan konsep *travel corridor*. Mulai paket, harga dan pengembangan sistem di aplikasi Visiting Jogja. Pendaftaran, pengaturan dan insentifnya terus dimatangkan. Dia berharap industri pariwisata bergerak melaksanakan program *travel corridor*. Pariwisata DIY diharapkan bisa bangkit kembali dengan memperkuat roh pariwisata berbasis budaya dan alam. Budaya terkait pelestarian, pengembangan, pemanfaatan dan pendayagunaan. Sedangkan alam mengimplementasikan filosofi hamemayu hayuning bawana dengan melestarikan alam bakal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (*/kus/rg)

INFO PARIWISATA



**PROMOSI
PARIWISATA:**
Bergodo
Jogo
Malioboro
diinisiasi
Dinas
Pariwisata
DIY.
Bertugas
menjaga
sejumlah
kawasan
di lima titik
sepanjang
Malioboro.

KUSNO S UTOMO/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005